

## **PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DI SEKOLAH DASAR**

**Nur Syafi'ah Khotim**

Dosen Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

nursyafiah27@gmail.com

### ***Abstract***

*The researcher did an repaired action with using a puzzle media on identify two dimention space subject. Thus, the study aimed to describe the use of Puzzle as a medium to improve the score of mathematics in the material of identification of the characteristics of two dimensi space media in the fifth grader of an elementary school and to identify the difficulties in the learning process. This study was a classroom action research and the data were described quantitatively. The data of this study were collected through the observation and students' final score, observation was used to analyze the percentage of teacher activity in the class while the students' final score was aided to know the students' improvement. The research subjects were the fifth graders of elementary Sedenganmijen, Krian, Sidoarjo. The result of the study showed that there was a significant improvement, in the first circle the percentage of successful students was 68% while in the second circle the percentage was improved to 92%. It can be concluded that the learning process using Puzzle two dimensi space media could improve the students' achievement in the learning material of identification of characteristics of two dimensi in the elementary school.*

**Keywords:** *Puzzle, learning outcome, the characteristic two dimensi space media.*

### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Matematika merupakan sarana berfikir untuk munumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Matematika menempati peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena matematika merupakan ilmu dasar yang dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan.

Salah satu pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pembelajaran Geometri. Pembelajaran geometri di sekolah dasar KD mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, idealnya dimulai dengan penanaman konsep, kemudian dikembangkan menuju pemahaman yang abstrak dengan memanipulasi media pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, menurut pandangan Bruner (Arifin, 2010:41), anak belajar matematika melalui 3 tahap berfikir, yaitu: 1) Tahap enaktif: Pada tahap ini siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan memanipulasi obyek-obyek nyata yang akan diamati sifat-sifat atau pola-pola matematisnya. 2) Tahap ikonik: Pada tahap ikonik, aktivitas yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan obyek-obyek mental yang telah terbentuk dari hasil manipulasi obyek-obyek nyata. 3) Tahap simbolik: Pada tahap simbolik siswa sudah tidak memerlukan lagi obyek-obyek konkret untuk

dimanipulasi, karena pada tahap ini siswa sudah mampu memanipulasi simbol-simbol yang menyatakan konsep-konsep yang telah dimiliki sebagai hasil pada tahap-tahap sebelumnya. Siswa yang taraf berpikirnya pada tahap ini sudah mampu menggunakan notasi matematika tanpa bergantung pada obyek-obyek nyata.

Dengan menggunakan media atau alat peraga siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang abstrak. Pada kenyataannya cara guru mengajar hanya fokus pada buku pegangan yang mendorong perkembangan pengetahuan prosedural siswa, itupun penggunaannya hanya terbatas pada situasi sekolah. Pembelajaran yang dikembangkan guru lebih menekankan pada hafalan dan mencari suatu jawaban yang benar terhadap soal yang diberikannya. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri pengetahuan mereka. Padahal siswa harus membangun sendiri pengetahuan yang ada di dalam benaknya.

Prestasi belajar siswa selama ini belum mencapai nilai yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pada tanggal 30 Oktober 2013 di Kelas V SDN Sedenganmijen Kec. Krian Kab. Sidoarjo. Siswa mengalami kesulitan pada materi geometri. Pada materi dasarnya yaitu KD 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Persoalan yang dihadapi siswa adalah banyak siswa yang kurang memahami sifat-sifat dari bangun datar itu seperti apa, karena dalam kegiatan pembelajaran peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang berlangsung guru kurang memanfaatkan media (alat peraga) dalam menyampaikan materi, jadi kebiasaan siswa hanya

mendengarkan, melihat apa yang ada dibuku, mengikuti contoh, dan mengerjakan soal-soal latihan tanpa terlibat dalam menemukan konsep, prinsip ataupun struktur berdasarkan pemikirannya sendiri. Yang menyebabkan siswa tidak terbiasa untuk mencari atau menemukan konsep-konsep apa yang dipelajari karena siswa hanya menerima apa yang dikatakan oleh guru. Padahal media pembelajaran sangat penting untuk membantu mengkonkretkan materi yang sedang dipelajari yaitu sifat-sifat bangun datar. Hal ini berakibat masih banyak siswa yang belum paham pada materi yang dipelajari.

Dengan mengacu pada nilai yang diamati oleh peneliti di kelas V, ternyata masih banyak nilai siswa kelas V yang mendapat nilai di bawah 65 atau di bawah KKM. Jumlah siswa sebesar 25 anak, dengan 6 anak mendapat nilai di atas 65 dan sebanyak 19 anak mendapat nilai di bawah 65. Dengan nilai rata-rata siswa di kelas tersebut adalah 66. Hal ini berarti sebanyak 75% dari siswa di kelas V tersebut masih belum memahami konsep mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar (daftar nilai terlampir).

Salah satu upaya untuk memotivasi pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan menggunakan media *puzzle* pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, karena *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang metematika anak, khususnya pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Sehingga diharapkan dengan media *puzzle* tersebut, siswa dapat mengkonkretkan materi sifat-sifat bangun datar yang dipelajari agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Karena dari media *puzzle* siswa dapat mengetahui sifat-sifat dari setiap bangun datar, jumlah sudut, dan membedakan antara bangun datar satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendefinisikan sifat – sifat bangun datar di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo?,(2) Bagaimana aktivitas belajar siswa pada materi mendefinisikan sifat-sifat bangun datar menggunakan media *puzzle* di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo?,(3) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dalam menggunakan media *puzzle* di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mendefinisikan sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo. (2) Mendiskripsikan aktivitas belajar siswa pada

materi mendefinisikan sifat-sifat bangun datar menggunakan media *puzzle* di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo. (3) Mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dalam menggunakan media *puzzle* di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo.

Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah yang diambil penulis sebagai berikut, (1) Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle*. (2) Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 SDN Sedenganmijen Kec.Krian Kab.Sidoarjo. (3) Bidang studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika, dengan materi matematika SD, pada bidang geometri Standar Kompetensi 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, dan Kompetensi Dasar 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

### **Pengertian Belajar**

Menurut Winkel (Suprihatiningrum,2013:15) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Sedangkan Dr. Sadiman.Arief S, M.Sc. menyatakan bahwa: Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam interaksi aktif antara diri dengan lingkungan yang terjadi pada semua orang untuk menghasilkan sejumlah perubahan.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut sudjana (1989:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar

dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 kategori ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum,2013:37) kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor.(1) Aspek kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.(2) Aspek afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.(3) Aspek psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan mengetahui bentuk bangun datar, jumlah sisi, jumlah sudut dan dapat membedakan antara bangun segi empat dengan bangun segitiga.

### **Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Matematika menurut Ruseffendi (dalam Heruman,2007:1), adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data (Kurikulum SD:2006). Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa belajar matematika di Sekolah Dasar akan berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Karena matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif.

### **Pembelajaran Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar**

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yang dipelajari di SD mempunyai batasan-batasan yaitu meliputi mendefinisikan sudut, garis dan ciri-ciri spesifikasi bentuk bangun datar tersebut, dan sebagainya. Pada intinya, pengenalan bangun datar bagi siswa Sekolah Dasar hanya ditekankan pada pengenalan bentuk bangun, serta analisis ciri bangun tersebut melalui pengalaman.

Untuk mengetahui dasar dari materi ini yaitu harus mengetahui arti dari bangun datar. Wulandari (2013:1) menyatakan bahwa bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

Pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar yaitu menyebutkan ciri-ciri dari bangun datar misalnya, jumlah sudut, jumlah sisi, jumlah simetri lipat dan simetri putar, membedakan antara bangun datar satu dengan yang lainnya.

Bagian-bagian dari bangun datar antara lain sebagai berikut. (1)Titik merupakan sebuah titik hanya dapat ditentukan oleh letaknya, tetapi tidak mempunyai ukuran. Dengan kata lain, titik tidak berdimensi. Sebuah titik digambarkan dengan tanda nokta, kemudian diberi nama. (2)Garis adalah rangkaian titik-titik yang memanjang lurus. Pengertian lain menyebutkan bahwa garis adalah kurva lurus yang tidak berujung dan tidak berpangkal sehingga dapat diperpanjang pada kedua arahnya.(3)Sudut adalah daerah yang dibentuk oleh dua buah sinar garis yang bersekutu pada pangkalnya.

Macam-macam bangun datar yaitu segiempat antara lain: persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium dibagi 3 macam yaitu trapesium sama kaki, trapesium siku-siku dan trapesium sembarang. Sedangkan macam-macam segitiga yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, segitiga sembarang, segitiga lancip, segitiga tumpul. Dan bangun datar lingkaran.

Dari uraian diatas bahwa bangun datar merupakan bangun yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang. Dapat disimpulkan dari setiap sifat-sifat bangun datar segi empat mempunyai persamaan pada jumlah sisi dan sudut masing-masing 4, begitu juga pada segitiga mempunyai persamaan pada jumlah sisi dan sudut masing-masing 3.

### **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Miarso (Arsyad,2009:6) menyatakan

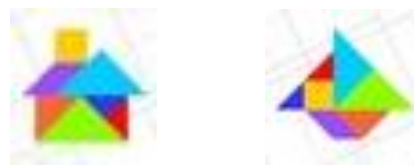
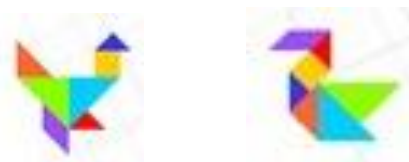
media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat menyalurkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: (1)Kesesuaian dengan tujuan, artinya perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. (2)Kesesuaian dengan materi pembelajaran, artinya bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran yang akan dilaksanakan. (3)Kesesuaian dengan karakteristik pelajar atau siswa, artinya media haruslah familiar dengan karakteristik siswa atau guru. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. (4)Kesesuaian dengan teori, artinya pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian teori pembelajaran. (5)Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, artinya kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa. (6)Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia, artinya bagaimana bagusnya sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia, maka kurang efektif.

Bahwa media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran, karena media dapat membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran *puzzle*

Menurut Patmonodewo (Misbach, Muzamil, 2010) kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang.

Jadi media *puzzle* merupakan media bongkar pasang atau teka-teki yang terdiri dari kepingan atau potongan bentuk bangun datar yang terpisah yaitu 1 persegi, 1 jajargenjang, 2 segitiga sama kaki, 3 segitiga siku-siku, yang dapat digabungkan kembali menjadi beberapa model. Setiap kepingan atau potongan bentuk bangun datar memiliki warna yang berbeda-beda. *Puzzle* ini terbuat dari karton warna. Dari *puzzle* tersebut siswa dapat mengetahui jumlah sudut, jumlah sisi, dan dapat membedakan antara bangun datar satu dengan yang lainnya.



Gambar 1.1 media puzzle

### Penerapan Media Puzzle dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar

Menurut Teknik pembelajaran menggunakan media *puzzle* ini sangat mudah dan menarik bagi siswa sekolah dasar yaitu dengan cara menyusun setiap kepingan *puzzle* sesuai dengan perintah yang ada pada instrumen untuk membuat bangun datar atau bentuk-bentuk bangun yang baru. Misalnya membuat bangun datar belah ketupat maka yang dibutuhkan adalah dua keping segitiga sama kaki. Banyak bentuk dan bangun datar yang dapat disusun dari kepingan *puzzle*.

Pembelajaran ini dikatakan berhasil jika siswa dapat membongkar pasang kepingan *puzzle* yang ada dengan membentuk bangun datar dan bentuk-bentuk bangun yang baru, seperti jajargenjang, persegi panjang, segitiga siku-siku, bentuk rumah, kapal, ayam, unta, burung bebek dan bentuk-bentuk baru yang lainnya. Tidak hanya itu, dalam menggabungkan siswa akan mengetahui dari setiap potongan nama bangun datar yang disusun, dan mengetahui sifat-sifat dari setiap bangun datar tersebut.

### Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya adalah:

Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran geometri dapat meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo.

### METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika khususnya materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN Sedenganmijen Kec. Krian Kab. Sidoarjo dengan menggunakan media *puzzle* bangun datar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata, N. S, (2011:23), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

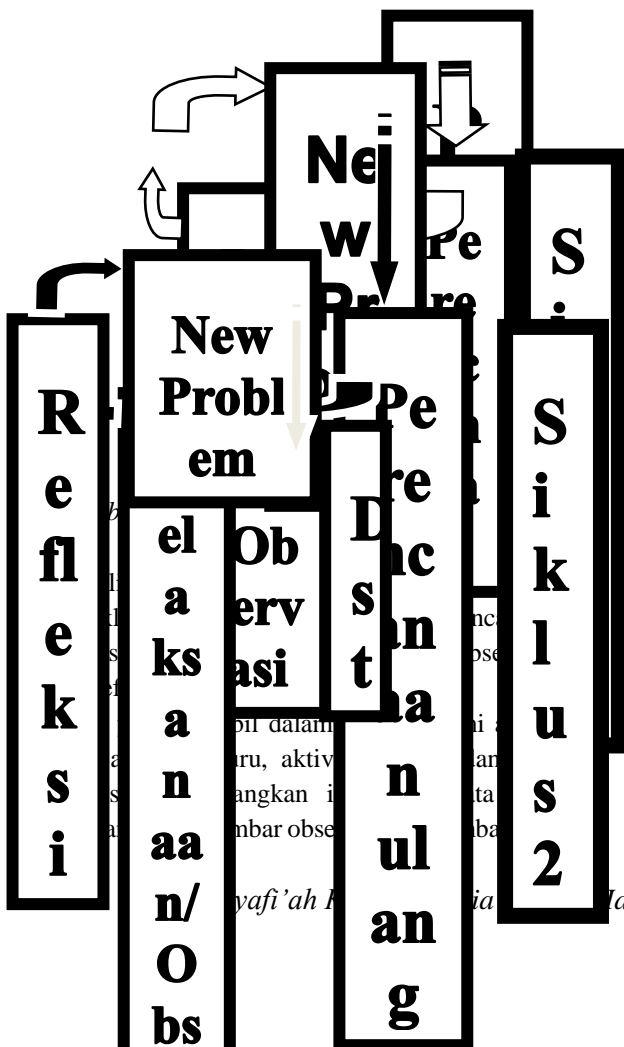
alamiah atau rekayasa manusia. Dalam Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengolahan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dapat ditarik kesimpulan metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat ilmiah pada pengolahan data yang menggunakan angka.

Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Dimana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Subjek yang akan dikenai tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Sedenganmijen Kec.Krian Kab.Sidoarjo. Siswa berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang permasalahannya diangkat dari konteks pelaksanaan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk membantu mengelola sekolah memecahkan masalah-masalahnya sehingga hasil yang lebih baik dapat dicapai (Susanto,2010:6).

Alur siklus PTK digambarkan sebagai berikut:



Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle*.

Pengamatan aktivitas guru dan siswa ini dilakukan oleh dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Pengamatan memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Teknik kedua adalah dengan memberikan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media *puzzle*.

Lembar soal digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran Matematika materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan (a) Observasi / pengamatan, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang diamati adalah aktivitas pembelajaran siswa dalam menyelesaikan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Pengamatan tersebut dilakukan pada setiap siklus tindakan. (b) Tes, digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dan mendapatkan data hasil belajar siswa setelah penggunaan media *puzzle*. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu strategi, model, metode, dan media dalam kegiatan pembelajaran. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif. Adapun uraian dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data observasi aktivitas guru selama KBM dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase. Penghitungannya sebagai berikut:

**Analisis aktivitas guru:**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase frekuensi kejadian yang muncul
- f = banyaknya aktivitas guru yang muncul
- N = jumlah aktivitas keseluruhan

(1)

(Indarti, 2008: 26)

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktifitas guru digunakan aturan sebagai berikut:

- 1) 0% - 25% dinyatakan kurang
- 2) 26% - 50% dinyatakan cukup
- 3) 51%-75% dinyatakan baik
- 4) 76%-100% dinyatakan sangat baik

#### Analisis aktivitas siswa

Data observasi aktivitas siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentase. penghitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008: 26)

Untuk mengetahui kriteria penilaian aktifitas guru digunakan aturan sebagai berikut:

- 1) 0% - 25% dinyatakan kurang
- 2) 26% - 50% dinyatakan cukup
- 3) 51%-75% dinyatakan baik
- 4) 76%-100% dinyatakan sangat baik

#### Analisis data tes hasil belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, disunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Adapun kriteria keberhasilan belajar siswa dalam persen adalah:

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

1. >80 = Sangat tinggi
2. 60-79% = Tinggi
3. 40-59% = Sedang
4. 20-39% = Rendah
5. >20% = Sangat rendah

#### Indikator Keberhasilan

1. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 75%.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 75%.
3. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 65 (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar sebanyak 75%..

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar dengan Menggunakan Media *Puzzle* Bangun datar pada Siswa Kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo"

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20-21 Januari 2014, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 10-11 februari 2014.

Tahap perencanaan siklus 1 diawali dengan menganalisis kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan instrumen penilaian, dan menyusun instrumen penelitian. Validasi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian aktivitas guru terdiri dari 20 aspek yaitu (1) Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, (2) Melakukan kegiatan *apersepsi*, (3) Menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran, (4) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, (5) Melaksanakan pembelajaran dengan runtut, (6) Melakukan pembagian kelompok diskusi, (7) Membimbing kelompok diskusi (8) Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP, (9) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, (10) Membimbing siswa dalam penggunaan media *puzzle*, (11) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, (12) Memberikan semangat kepada siswa agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, (13) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui media *puzzle*, (14) Menunjukkan kejelasan materi melalui media *puzzle*, (15) Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui media *puzzle*, (16) Memberikan *reward* kepada siswa yang memberikan kinerja baik, (17) Membuat kesimpulan atau rangkuman dengan melibatkan siswa, (18) Melakukan evaluasi di akhir proses pembelajaran, (19) Memberikan *refleksi* tentang

materi yang telah disampaikan dan (20) Melakukan kegiatan menutup proses pembelajaran

Instrumen aktivitas siswa terdiri atas 8 aspek yaitu (1) Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan saat guru melakukan demonstrasi media dan menyampaikan informasi, (2) Siswa mengkondisikan diri dalam kelompok, (3) Siswa berdiskusi dan mencatat hasil diskusi kelompok, (4) Siswa menggunakan media *puzzle* untuk memecahkan soal pengurangan pecahan, (5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (6) Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, (7) Siswa mengerjakan lembar evaluasi, dan (8) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran

Sedangkan untuk instrumen penelitian hasil belajar siswa berasal dari hasil yang diperoleh siswa pada lembar evaluasi.

### Tahap Tindakan Siklus 1

Pada tanggal 20-21 Januari 2014 peneliti melakukan proses pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle* dan menerapkan model pembelajaran langsung. Adapun fase-fase dari model pembelajaran langsung adalah (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) mendemonstrasikan pengetahuan, (3) pembentukan kelompok dan membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam diskusi kelompok.

Pada saat pembelajaran guru mendemonstrasikan penggunaan media *puzzle* dan membimbing siswa untuk menggunakan media *puzzle* dalam menyelesaikan soal mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Dalam pembelajaran, guru melatih siswa untuk aktif dan tanggap terhadap penjelasan guru dan pendapat teman. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar kerja kelompok dan juga lembar evaluasi individu.

Pada saat pembelajaran, 2 pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru mendapatkan kategori “Baik” dengan presentase sebesar 72,18%. Namun presentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang

diinginkan yaitu dengan presentase 75%. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama masih perlu adanya perbaikan.

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai presentase 71,87% dan dikategorikan “Baik”. Namun presentase tersebut belum tuntas karena masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan presentase  $\geq 75\%$ . Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama masih perlu adanya perbaikan. Sehingga untuk mendapatkan hasil atau presentase aktivitas guru yang optimal, perlu dilakukan penelitian siklus II.

Sedangkan berdasarkan hasil test yang diberikan melalui lembar evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle* siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  sebanyak 17 anak dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 68% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  sebanyak 8 anak dengan persentase mencapai 32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 17 siswa dengan presentase 68% lebih kecil dari ketuntasan hasil belajar yang dikehendaki peneliti yaitu 75%.

### Tahap Refleksi Siklus 1

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan masih belum tercapai. Peneliti menyadari bahwa siswa masih merasa sedikit asing dengan media *puzzle* yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan observer aktivitas guru yang masih perlu dibenahi adalah (1) Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru sudah menguasai materi pelajaran namun kurang lancar dalam menyampaikan materi tersebut, (2) Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran namun ada beberapa yang tidak berurutan, (3) Ketika pembagian kelompok, guru kurang mampu membagi siswa dalam kelompok dengan tertib, (4) Ketika membimbing kelompok diskusi, saat guru membimbing satu kelompok diskusi maka kelompok lain ribut sehingga suasana kelas kurang terkondisikan dengan baik, (5) Guru terlalu serius dengan materi yang diajarkan sehingga pada pertemuan pertama, guru hanya sesekali memberikan semangat kepada siswa agar lebih aktif mengikuti pelajaran, (6) Dalam menyimpulkan

materi, kegiatan yang dilakukan kurang maksimal, karena kesimpulan materi siswa kurang berperan aktif,(7) Dalam memberikan refleksi, guru kurang melaksanakan dengan maksimal. Karena refleksi yang dilakukan masih kurang berhubungan dari materi yang disampaikan.

Sedangkan aktivitas siswa yang perlu diperbaiki adalah,(1) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru,(2) Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa anggota kelompok yang kurang tertib dalam duduk yang sudah ditentukan kelompoknya,(3) Pada saat diskusi kelompok, ada beberapa anggota kelompok yang tidak memperhatikan bimbingan guru dan tidak ikut mengerjakan tugas kelompok,(4) Pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan teman yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas,(5) Dalam diskusi kelompok, siswa mampu membuat laporan dengan jujur namun kurang teliti dan kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Dari hasil evaluasi atau penilaian yang diberikan kepada siswa, hanya 17 siswa yang dinyatakan tuntas dan rata-rata nilai sebesar 69,94.

Maka peneliti perlu melakukan perbaikan dengan mengulang kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, dengan melakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

### **Pembahasan Siklus 1**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle*, hasil aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I pada umumnya berjalan dengan baik. Berpedoman pada kekurangan-kekurangan diatas, akan dijadikan pedoman untuk melakukan rencana perbaikan pada siklus II. Rencana perbaikan tersebut antara lain: (1) Guru harus mempersiapkan materi dengan baik sehingga lancar dalam menyampaikan materi yang diajarkan yaitu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar,(2) Guru harus menguasai materi pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran secara berurutan,(3) Guru harus mempunyai strategi yang menarik untuk mampu membagi siswa dalam kelompok dengan tertib,(4) Guru harus bisa mengendalikan kelas, dengan memberikan himbauan kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan tertib,(5) Guru harus memberikan

strategi atau tindakan menyemangati kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran,(6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan dahulu kesimpulan yang dibuatnya dan dibimbing oleh guru,(7) Melakukan refleksi dengan tepat dan mengarah atau menghubungkan dengan materi pelajaran.

Sedangkan pada aktivitas Siswa yaitu,(1) Guru memberikan kontrak belajar atau memberikan himbauan agar siswa memperhatikan dengan seksama materi atau informasi yang disampaikan oleh guru,(2) Guru memberikan batas-batas antar kelompok agar siswa bisa tertib duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan,(3) Guru membimbing diskusi kelompok bekerjasama dengan baik dalam berdiskusi, saling membantu, saling menghargai dan saling bertukar pendapat agar semua anggota kelompok mengerjakan semua soal yang diberikan,(4) Membimbing siswa menghargai dan memberikan tanggapan teman yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas,(5) Guru memberikan perhatian yang ekstra dalam membimbing setiap kelompok, agar kelompok mampu membuat laporan dengan teliti, jujur, dan tanggung jawab dengan tugasnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebaiknya memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa dan juga memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi dan lebih mudah dimengerti oleh siswa, agar hasil belajar siswa bisa meningkat atau lebih baik.

### **Tahap Tindakan Siklus 2**

Pada tanggal 10-11 Februari 2014 dilaksanakan siklus 2. Langkah pembelajaran pada siklus 1 masih sama dengan langkah pembelajaran pada siklus 2. Namun diperbaiki dengan lebih banyak memberikan contoh-contoh soal dan membimbing dengan baik penggunaan media *puzzle* oleh siswa.

Pada siklus 2 ini yang menjadi kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki, misalnya guru lebih lancar dalam menyampaikan materi pada siswa, guru lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dan juga guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya di kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru yang pada siklus I presentasinya 72,18 % mengalami kenaikan/peningkatan menjadi 88,75% pada siklus II. Semua aspek mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan presentase 88,75% maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru (peneliti) dalam siklus II sudah dikatakan sangat

baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai.

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mencapai presentase 91,40% dan dikategorikan “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti

Sedangkan berdasarkan hasil test yang diberikan melalui lembar evaluasi menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle* siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  sebanyak 23 anak dari 25 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 92% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  sebanyak 3 anak dengan persentase mencapai 8%.

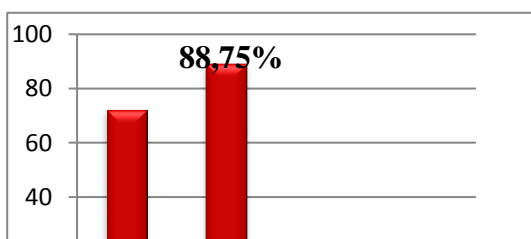
Sementara nilai rata-rata klasikal mencapai 88,44. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata hasil tes pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 18,5 dari hasil tes pada siklus I. pada siklus II ini ketuntasan klasikal telah tercapai karena hasilnya telah melebihi indikator keberhasilan penelitian  $\geq 75\%$ .

**Tahap Refleksi Siklus 2**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami kemajuan yang signifikan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang dicapai sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian siklus III. (1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus II diperoleh presentase 88,75% ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti; (2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* diperoleh presentase 91,40%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang diharapkan peneliti; (3) Selain itu hasil belajar siswa pada siklus II ini juga telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I meskipun ada dua siswa yang belum tuntas dalam tes hasil belajar. Ketuntasan klasikal mencapai 92% dengan rata-rata klasikal 88,44.

Perbandingan antara presentase aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



72,18%  
74,06%  
n/

**Diagram 1.1 Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

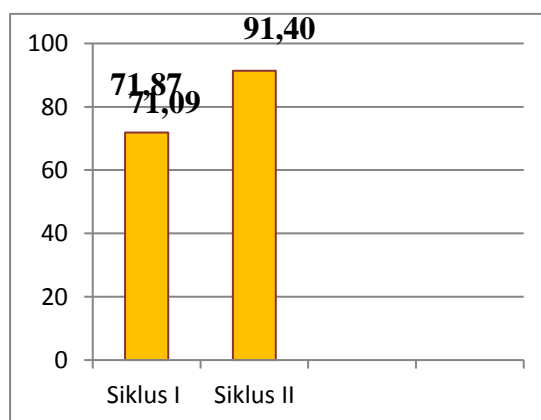
Berdasarkan diagram di atas, hasil pengamatan aktivitas guru dalam tiap siklus selalu mengalami peningkatan dari 72,18% pada siklus I menjadi 88,75% pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. pada siklus II ini hampir semua aktivitas guru yang diamati telah mengalami kemajuan dan mencapai ketuntasan dengan persentase keseluruhan mencapai 88,75%. Hal ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 16,57%.

Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan media *puzzle* bangun datar dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan lebih baik. Hampir seluruh point dalam lembar observasi mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berdampak juga pada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang juga meningkat pada siklus II

Perbandingan antara presentase aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**



le, Hasil Belajar, Sifat-sifat Bangun Datar

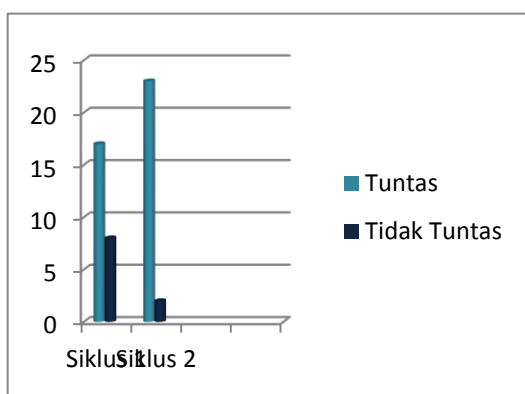
**Diagram 1.2 Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tiap siklus selalu mengalami peningkatan dari 71,87% pada siklus I menjadi 91,40% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Kemampuan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena aktivitas siswa telah melebihi  $\geq 75\%$  maka penelitian dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Perbandingan antara presentase hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

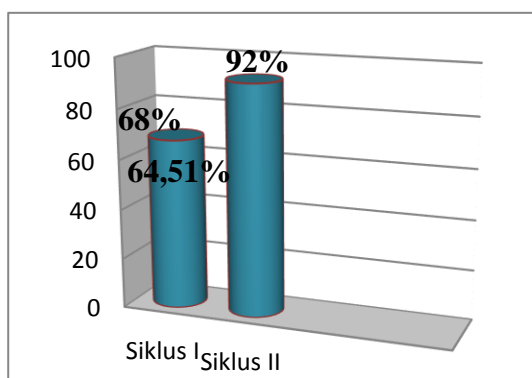
**Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa**



**Diagram 1.3 Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa pada siklus 1 dan siklus 2**

Siswa dinyatakan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh lebih dari 65 dan siswa dinyatakan tidak tuntas jika hasil belajar yang diperoleh kurang dari 65. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran di siklus 1 hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 siswa. Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 mengalami perbaikan dimana sebanyak 23 siswa sudah dinyatakan tuntas hasil belajarnya dan 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas.

**Ketuntasan Siswa Secara Klasikal**



**Diagram 1.4 Perbandingan Ketuntasan Siswa Secara Klasikal pada siklus 1 dan siklus 2**

Pada diagram menunjukkan bahwa hasil ketuntasan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa 68% dan terjadi peningkatan persentase pada siklus II menjadi 92%.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus II persentase ketuntasan siswa melebihi  $\geq 75\%$  sehingga penggunaan media *puzzle* bangun datar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Sehingga penelitian dilaksanakan sampai dengan siklus II.

**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

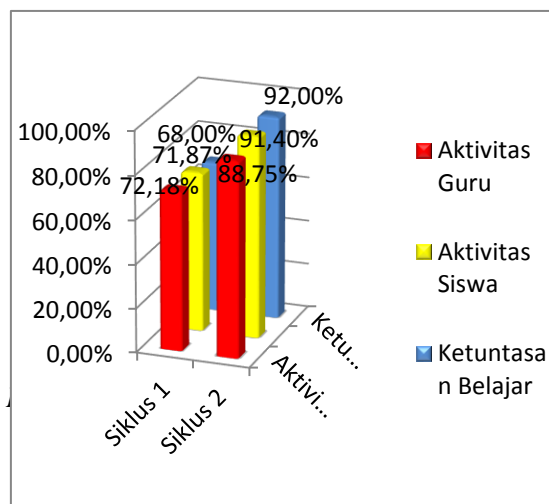
Rekapitulasi hasil penelitian ini meliputi: aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Data rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I dan II**

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa
I	72,18 %	71,87 %	68%
II	88,75 %	91,40 %	92%

Rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram 1.5 berikut.



### Diagram 1.5: Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 1.5, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media *puzzle* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu  $\geq 75\%$ . Karena guru telah dapat memperbaiki hal – hal yang kurang pada siklus I. Sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis terhadap hasil penelitian pembelajaran Matematika pada materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar menggunakan media *Puzzle* pada siswa kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo, dengan itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pembelajaran matematika materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar menggunakan media *Puzzle* berhasil dengan baik dimana siklus I aktivitas guru memperoleh persentase hasil sebesar 72,18%, dan pada siklus II aktivitas guru naik menjadi 88,75%. terjadi peningkatan sebesar 16,57% dari siklus I ke siklus II.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran matematika materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar menggunakan media *Puzzle* berhasil dengan baik dimana siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase hasil sebesar 71,87%, dan pada siklus II aktivitas siswa naik menjadi 91,40%. terjadi peningkatan sebesar 19,53% dari siklus I ke siklus II.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar menggunakan media

#### DAFTAR PUSTAKA

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

*Puzzle* di kelas V SDN Sedenganmijen Krian Sidoarjo berhasil dengan baik dimana siklus I hasil belajar siswa memperoleh persentase hasil sebesar 68%, dan pada siklus II hasil belajar siswa naik menjadi 92%. Terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* bangun datar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media *puzzle* untuk pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, agar aktivitas guru selalu meningkat. Karena sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dengan baik.
2. Sebaiknya dalam setiap kegiatan belajar siswa diharapkan memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan guru dengan tertib, agar kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *puzzle* dapat berhasil dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
3. Sebaiknya dalam menggunakan media *puzzle* untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa diharapkan lebih teliti dan konsentrasi, agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Nidhomul Haq Vol 1 No: 3 November 2016

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda

Wulandari, Ika. 2013. *Memahami Kesenambungan Bangun Datar*. Yogyakarta: Citra Aji Parama

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press

Susanto. 2010. *Konsep Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Surabaya: Lembang Penerbitan FBS UNESA

Arifin Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya: Lentera Cendika

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah dan Implementasinya*. Surabaya: FBS Unesa